

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan. Berbagai kemampuan dan potensi manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan, baik secara formal, non formal, maupun informal. Pendidikan yang diberikan secara formal dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, seperti sekolah. Helmawati (2014: 173) menjelaskan bahwa sekolah merupakan tempat kedua setelah keluarga di mana anak mendapatkan pendidikan dan menerima berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang secara pragmatis dapat digunakan dalam kehidupan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, yaitu lingkungan tempat terjadinya berbagai aktifitas pendidikan, baik proses pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Sekolah merupakan pusat pendidikan formal yang disertai kewajiban memberikan pendidikan yang terikat pada tata aturan formal yang memiliki program dan target atau sasaran yang jelas, serta memiliki struktur kepemimpinan penyelenggaraan atau pengelolaan yang resmi (Tatang, 2015: 16-43).

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat penting, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dapat digunakan untuk memperoleh nafkah hidupnya masing-masing.

Kedua, membantu mempersiapkan anak-anak agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan memecahkan masalah kehidupan. *Ketiga*, meletakkan dasar-dasar hubungan sosial yang harmonis dan manusiawi agar anak-anak mampu mewujudkan realisasi dirinya (*self realization*) secara bersama-sama dalam masyarakat yang dilindungi Tuhan. *Keempat*, membantu anak-anak menjadi muslim, mukmin, dan *mutaqin* sesuai dengan tingkat perkembangan dan potensinya masing-masing.

Selain itu, sekolah memiliki beberapa peran, antara lain sekolah sebagai lembaga sosialisasi, yaitu proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial melalui pendidikan dan pengajaran, sekolah berperan sebagai lembaga yang memberikan bekal dalam semua bidang studi pada setiap anak-anak, dan sekolah berperan sebagai lembaga yang memberikan pendidikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan (Tatang, 2015: 44-46).

Salah satu pemahaman dan pengamalan yang diberikan di sekolah adalah mengenai Pancasila. Lebih tepatnya melalui pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Siregar dan Nara (2010: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Selain itu, pembelajaran juga merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya

terkendali. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya juga merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Adapun Trianto (2012: 17) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran yang secara khusus membahas mengenai pemahaman dan pengamalan Pancasila adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini merupakan studi tentang kehidupan sehari-hari, mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia. Lebih lanjut, mata pelajaran ini diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap siswa (Rahayu, 2017: 1).

Bertitik tolak dari penjelasan tersebut, maka melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), sudah seharusnya menjadikan siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan nilai-nilai luhur

Bangsa Indonesia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Setijo (2015: 14) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terutama melalui Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk 1) menjadikan siswa pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) sehat jasmani dan rohani, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur, 3) memiliki kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab sesuai hati nurani, 4) mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni, dan 5) mampu ikut mewujudkan kehidupan yang cerdas dan berkejahteraan bagi bangsanya.

Tujuan dari Pendidikan Pancasila sudah seharusnya tercapai melalui berbagai upaya yang dilakukan guru. Akan tetapi, pada kenyataannya masih ada tujuan tersebut belum bisa tercapai seperti yang terjadi di SD Negeri Dawuhan 02. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Dawuhan pada November 2017, diperoleh informasi bahwa kebanyakan siswa kelas V SD tersebut belum memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta belum mampu mengamalkannya, baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

Informasi tersebut diungkapkan oleh kepala dan guru kelas V SD Negeri Dawuhan 02. Hal ini didukung hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa kelas V SD tersebut sering memperlihatkan perilaku tidak menghormati ketika adanya kegiatan peribadatan di sekolah atau mengganggu siswa lain yang sedang melaksanakan ibadah. Selain itu, mereka juga menunjukkan sikap semena-mena pada siswa lain terutama dengan cara

melakukan berbagai tindak kekerasan, sering mementingkan kepentingan pribadi, sering memaksakan kehendak pada siswa lain, dan jarang melaksanakan kewajibannya sebagai siswa di sekolah.

Permasalahan tersebut tidak seharusnya terjadi karena dalam setiap pembelajaran disisipi nilai-nilai luhur Pancasila. Seperti pada pembelajaran Tema Keberagaman Suku Bangsa dan Budaya Indonesia. Melihat permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji mengenai bagaimana pemahaman dan pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang dimiliki siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 02. Hal ini berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut. *Pertama*, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan ideologi landasan negara. Segala perbuatan yang dilakukan harus berlandaskan pada nilai-nilai tersebut. *Kedua*, setiap siswa bisa hafal kelima sila yang terkandung dalam Pancasila, namun tidak setiap siswa mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai hal tersebut (Rahayu, 2017: 4).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul sebagai berikut. “Pemahaman dan Pengamalan Pancasila pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Dawuhan 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian perlu dilakukan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan

pengamalan Pancasila pada pembelajaran tematik semester I siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana pemahaman dan pengamalan Pancasila pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman dan pengamalan Pancasila pada pembelajaran tematik siswa kelas V SD Negeri Dawuhan 02 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai berikut:

- a. Menjadi ajang penambahan wawasan bagi peneliti dan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan tentang pemahaman dan pengamalan Pancasila siswa di SD Negeri Dawuhan 02 Kecamatan Sirampog.

- b. Menjadi acuan bagi penelitian lain pada waktu mendatang dengan sudut pandang yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan turut membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi guru dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai yang terkandung dalam Pancasila. Terutama pada saat pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya. Terutama bagi peneliti yang akan mengkaji mengenai pemahaman dan pengamalan Pancasila.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan

persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.